

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran. Pendidik ataupun guru wajib mempunyai dasar empiris yang kokoh untuk menunjang profesi mereka selaku pengajar. Kegiatan dalam pembelajaran terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara seorang guru dengan siswanya secara aktif yang semua itu merupakan suatu proses pembelajaran.¹

Pembelajaran pada dasarnya ialah proses interaksi manusiawi yang dilakukan oleh dua pihak antara subjek belajar dengan objek pembelajaran. Metode *Information Search* ialah metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik ikut serta meningkatkan keterkaitan mereka pada topik yang hendak dibahas. Metode ini menciptakan kekayaan modul serta informasi untuk peserta didik sebab dalam metode ini peserta didik diwajibkan memiliki ataupun mencari informasi dari bermacam media yaitu buku, berita, artikel serta sumber informasi yang lain.²

Model pembelajaran dengan metode *information search* ialah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mencari informasi mengenai persoalan yang diajukan oleh pendidik. Informasi tersebut didapat dari bermacam sumber informasi baik hand out, dokumen, buku, jurnal, informasi melalui internet serta sebagainya.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2014, Hal. 27

² Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Nusamedia Dan Nuansa Cendekia, Bandung, 2013, Hal. 164.

Selama pelaksanaan pembelajar peserta didik dituntut secara mandiri mencerna suatu informasi, dari mulai mengenali hingga dengan pemakaian serta penilaian. Pembelajaran semacam ini bisa secara baik membentuk pertumbuhan terhadap mental serta pola pikir peserta didik. Ada prosedur pembelajaran yang bisa dicoba dalam pelaksanaan metode *information search* ini, antara lain: pendidik mempersiapkan sumber modul yang dapat mencakup dokumen, buku teks, artikel. Pendidik membagikan persoalan yang berkaitan dengan topik. Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. Berikutnya peserta didik dimohon untuk mencari jawabannya. Kemudian pendidik mengumpulkan kembali peserta didik dalam kelompok besar setelah itu dicoba pengkajian dari jawaban-jawabannya, mengeksplorasi jawaban-jawaban untuk memperbesar cakupan pembelajaran.

Aktivitas dalam pembelajaran terjalin suatu interaksi belajar mengajar antara seorang guru dengan siswanya secara aktif yang seluruh itu merupakan suatu proses pembelajaran yang akan mendorong ketercapaiannya suatu hasil belajar. Hasil belajar ialah hasil yang diperoleh lewat proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat pertumbuhan mental yang lebih baik apabila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa. Tingkat pertumbuhan mental tersebut terpaut dengan bahan-bahan pelajaran. Secara merata hasil belajar tersebut ialah kumpulan hasil ataupun penggal-penggal tahap belajar.

Hasil belajar ialah saat terselesaikannya bahan pelajaran. Fakta kalau seseorang sudah belajar yakni terbentuknya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu serta dari tidak paham menjadi

paham. Hasil belajar itupun terdapat dalam perubahan aspek-aspek yaitu: pengetahuan, keahlian, apresiasi, emosional, dan ikatan sosial.³

Guru selaku salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar juga dituntut untuk kompeten dalam melaksanakan pendekatan supaya bisa menghasilkan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan yang cocok dengan keadaan siswa. Hingga dalam perihal ini dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang bisa menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mengajak siswa untuk mengaitkan antara modul pelajaran dengan kondisi nyata siswa supaya siswa bisa menciptakan pengalaman belajarnya sendiri lewat proses belajarnya.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim, bertaqwa kepada Allah SWT. berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.⁵ Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Pendidikan Agama Islam dapat berwujud:

a). Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga tertentu untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; b). Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah

³ Muh. Tawil Dan Liliyasi, *Keterampilan-Keterampilan Sains Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran IPA*, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2014, Hal. 4-5.

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2018, Hal. 138

⁵ Zakiyah daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, Hal. 10

tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁶

Bersumber pada hasil studi pendahuluan bertepatan pada 5 Januari 2023 diperoleh data dari hasil belajar kalau proses belajar mengajar yang dicoba guru lebih memakai model yang konvensional sehingga proses belajar berjalan membosankan serta tidak menarik atensi siswa dalam belajar.⁷ Sedangkan banyak sekali siswa yang berpikiran kalau proses pembelajaran yang memakai model konvensional sangat membosankan, serta lebih mudah membuat siswa cepat mengantuk, serta terlebih lagi ditambah suasana belajar yang membosankan sehingga kemauan dalam proses pembelajaran ini kurang diminati oleh banyak siswa. Pada saat pembelajaran siswa nampak kurang aktif dalam mencermati uraian guru, dan nampak bosan, disisi lain ada sebagian siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang sibuk mengobrol dengan teman-temannya bahkan ada yang bermain-main, semacam melontarkan kertas bulatan, siswa cenderung pasif cuma sebagian kecil siswa yang aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, apalagi sering kali diberikan peluang bertanya kepada siswa akan tetapi hanya terdiam sedangkan siswa belum menguasai modul yang disampaikan guru, pasti keadaan tersebut sangat mengusik serta membatasi siswa untuk bisa memahami modul pembelajaran dengan maksimal.⁸

⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, Hal. 21

⁷ Observasi Kegiatan Belajar, 05 Januari 2023 di SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro

⁸ Wawancara dengan M. Aini Tanu Negara S.Pd.I, 05 Januari 2023 di Kantor SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro.

Bersumber pada informasi hasil studi pendahuluan jelas nampak kalau masih banyak siswa yang nilai pelajarannya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), ataupun dengan kata lain siswa yang nilainya di bawah 70 lebih banyak dibanding dengan siswa yang nilainya di atas 70. Yakni hanya 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, 14 siswa yang tidak tuntas dari totalitas 24 siswa. Terlihat jelas kalau nilai hasil siswa yang tidak tuntas lebih besar dari pada siswa yang tuntas.

Bersumber pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hal ini terjadi sebab banyak hal yang mempengaruhi keadaan siswa dalam belajar di kelas serta diperoleh penjelasan kalau secara universal hasil pembelajaran siswa masih belum memuaskan.⁹ Pihak sekolah membutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat serta mendorong partisipasi siswa secara penuh, aktif, serta antusias dimana metode *information search* ini ialah suatu metode yang bisa digunakan untuk membuat siswa jadi lebih aktif dalam belajar dan tidak malu-malu maupun khawatir untuk bertanya kepada guru apabila terdapat sesuatu perihal yang belum jelas.

Memahami berbagai permasalahan yang timbul di atas, maka pihak sekolah menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan bisa menstimulasi hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Pihak sekolah memilih metode *information search* disebabkan metode *information search* dirancang supaya suasana pembelajaran bisa lebih mengasyikkan dengan memakai berbagai informasi dari sumber belajar seperti buku, artikel, jurnal, serta lain-lain. Peserta

⁹ Wawancara dengan M. Aini Tanu Negara S.Pd.I, 05 Januari 2023 di Kantor SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro.

didik bisa lebih aktif dari sekedar mendengarkan materi dari pendidik. Tidak hanya itu, peserta didik dituntut untuk bisa memunculkan jawaban dari persoalan yang sudah disiapkan oleh pendidik. Metode *information search* ataupun sebutan lain kerap diucapkan dengan metode pencarian informasi ialah tata cara yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, setelah itu mencari informasi dari persoalan yang diajukan kepada mereka ataupun dapat diucapkan dengan tes open-book.¹⁰

Metode ini merupakan dimana pendidik membagi peserta didiknya menjadi beberapa kelompok kecil untuk menjawab persoalan mengenai topik yang dibahas, supaya peserta didik tidak langsung menciptakan jawaban dari sumber informasi yang diberikan, melainkan merumuskan suatu jawaban dari sumber tersebut. Selama pelaksanaan pembelajaran peserta didik dituntut secara mandiri mencerna suatu informasi, dari mulai mengenali hingga dengan pemakaian serta penilaian. Pembelajaran semacam ini bisa secara baik membentuk pertumbuhan terhadap mental serta pola pikir peserta didik.¹¹

Metode *Information Search* merupakan metode pembelajaran aktif yang memusatkan pembelajaran pada peserta didik. Guru hanya selaku fasilitator yang mengendalikan jalannya pembelajaran. Metode ini bisa memicu peserta didik untuk mencari serta menciptakan informasi yang berkaitan dengan modul pembelajaran, sehingga bisa memecahkan suatu permasalahan ataupun persoalan.

¹⁰ Cahyo, A.N. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Diva Press, Yogyakarta 2013, Hal. 67

¹¹ Hernawati, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akutansi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Information Search* Berkelompok", *Jupe UNS*, 1 (3), 2013, Hal. 1–10.

Setelah itu, siswa lebih terdorong untuk bisa memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk bisa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah menguasai modul pembelajaran. Siswa tersebut akan ikut serta langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih sanggup menguasai modul yang diajarkan serta bisa saling bekerja sama dengan kelompoknya sehingga ilmu yang didapat lebih mudah terserap oleh siswa.

Metode *information search* ini dipilih oleh pihak sekolah sebab akan mengaitkan siswa secara penuh sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih bermakna serta cocok dengan kondisi nyata siswa. Terdapatnya metode *information search* tersebut, diharapkan siswa jadi siswa yang kompeten maksudnya siswa yang pintar, cakap, sanggup menguasai dengan baik modul yang diajarkan guru, sanggup bersikap, bernalar, dan bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Pihak sekolah menerapkan metode *Information Search* dengan berbasis Google Scholar. Google Scholar merupakan salah satu fitur yang dipunyai Google untuk memfasilitasi pencarian kusus untuk para pelajar, mahasiswa, serta akademisi untuk menciptakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana diketahui, mesin pencari google pada umumnya menunjukkan hasil pencarian atas suatu kata tertentu bersumber pada tingkatan popularitas serta kecocokan dengan kata kunci. Namun Google Scholar lebih jauh menyaring hasil pencarian tersebut hanya pada sumber-sumber ilmiah yang bisa dipercaya kebenarannya, misalnya website universitas, perpustakaan, jurnal ilmiah, serta lain sebagainya.¹²

¹² Andy, "Google Scholar, Sumber Referensi Kaum Cendekiawan", <https://qwords.com/blog/google-scholar-adalah/> (diakses pukul 15.30 pada 20 Februari 2023)

Pada tahun 2006, ditambahkan fitur pada Google Scholar. Fitur- fitur tersebut merupakan import kutipan serta manajemen perpustakaan. Tentu tidak hanya sampai disitu saja, google terus meningkatkan google scholar sampai yang terbaru yang bisa kita akses lewat scholar.google.com serta masih akan terus dikembangkan lagi mengikuti pertumbuhan zaman.¹³

Google Scholar dalam perihal ini juga menjalankan kerja sama dengan sebagian penerbit informasi akademis untuk mengindeks makalah yang diperiksa pakar, thesis, abstrak, serta laporan teknis dari seluruh bidang penelitian dan membuatnya bisa dicari di Google, Google Scholar serta perpustakaan perguruan tinggi dengan menghasilkan program link perpustakaan. Perihal ini dimaksudkan untuk mempermudah akses bagi pengguna serta menegaskan bahwa sumber informasi yang terdapat didalam google scholar memiliki tingkatan kelegalan yang tinggi serta dari segi kualitas Google Scholar tidak kalah dengan jurnal-jurnal berbayar semacam *Proquest, Emerald, EBSCO* dan lain-lain. Selain itu Google Scholar juga memiliki dukungan untuk pencarian perpustakaan. Maksudnya adalah di mana perpustakaan yang mempunyai koleksi yang tercantum di *Open World Cat OCLC*, maka dalam perihal ini Google Scholar mempunyai link untuk setiap hasil buku Google Scholar yang menuju ke *database Open*. Dengan kata lain secara tidak langsung pemakaian Google Scholar telah memasuki kedalam aktivitas akademis perkuliahan.¹⁴

¹³ Sulis Setyawati Winingsih, "Mengenal Google Scholar sebagai Media dan Sumber Literatur", <https://greatedu.co.id/greatpedia/mengenal-google-scholar-sebagai-media-dan-sumber-literatur> (diakses pukul 16.00 pada 20 Februari 2023)

¹⁴ Risyad Fauziansyah Budi, "Pengaruh Kualitas Web Terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan Google Scholar (Studi Pada Mahasiswa Unair Sebagai Penunjang Kegiatan Akademis)", *Jurnal Universitas Airlangga*, Vol. 2, No. 1, 2013, Hal. 4-5.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian terhadap peserta didik di SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro dengan judul: **“Implementasi Metode *Information Search* Berbasis Google Scholar dalam Menstimulasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro”**

Penulis menjadikan lembaga pendidikan SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro sebagai objek penelitian. Karena lembaga pendidikan tersebut mengajak siswa untuk Aktif dalam memperoleh pengetahuannya, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan Kreatif sudah di tanamkan pada siswa, sehingga siswa tidak merasa canggung untuk mempertanyakan dan mengungkapkan gagasasn. Di samping itu lembaga pendidikan SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro, mengutamakan kebersamaan dan kekeluargaan antara siswa, guru, pengelola, wali, serta masyarakat sekitar dalam membangun sistem pendidikan lebih efektif

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan implementasi metode *information search* berbasis google scholar dalam menstimulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro ?

2. Bagaimanakah evaluasi dari implementasi metode *information search* berbasis google scholar dalam menstimulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi metode *information search* berbasis google scholar dalam menstimulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari implementasi metode *information search* berbasis google scholar dalam menstimulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat/kegunaan bagi semua pihak yang terkait. Jika ditinjau secara teoritis dan praktis, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan bahan kajian bagi seluruh pihak yang bergerak dalam bidang pendidikan, khususnya bagi SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan peningkatan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dengan penerapan metode *information search* ini diharapkan dapat dijadikan wacana dan juga wawasan tentang pengembangan strategi pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Dengan penerapan metode *information search* ini siswa dapat berfikir lebih kritis dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga dapat membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas yaitu dengan kegiatan mencari informasi untuk menemukan jawaban dari objek pembelajaran yang harus diselesaikan melalui sumber belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik (guru) secara umum dan teman-teman seprofesi guru.
- 2) Dapat dijadikan dokumentasi dan kontribusi di dalam rujukan problem solving persoalan di dunia pendidikan.

d. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa dan guru sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

e. Bagi kalangan pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru dalam mengelola suasana kelas dan dijadikan strategi pengembangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menekankan orisinalitas penelitian, maka penelitian terdahulu oleh pihak-pihak yang melakukan penelitian akan di jabarkan dibawah ini :

Tabel 1.1

Daftar Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Yustina Pratiwi 2018	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Information Search Dengan Menggunakan Media Koran Terhadap Hasil</i>	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perhitungan diperoleh dengan rata-rata 46,66. Setelah dilakukan	Hal yang membedakan dengan penelitian penulis adalah penelitian Yustina Pratiwi mengarah pada model pembelajaran

		<p><i>Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di SMP Asuhan Jaya Tahun Pembelajaran 2017/2018</i></p>	<p>perlakuan yang berbeda, dilakukan pada kelas VII-a dengan menggunakan Model Pembelajaran informations Search, diakhiri pertemuan diberikan post test untuk mengetahui kemampuan siswa apakah ada pengaruh yang terjadi setelah digunakan Model Pembelajaran informations Search. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan rata-rata = 82,33.</p>	<p><i>information search</i> dengan menggunakan media koran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN, sedangkan penulis lebih fokus pada metode <i>information search</i> berbasis google scholar dalam menstimulasikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.</p>
2.	Aprian Tina 2018	<p><i>Pengaruh Strategi Pembelajaran Information Search (Is) Terhadap Penguasaan Konsep Dan Sikap Ilmiah Pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018</i></p>	<p>Hasil penelitian ditemukan bahwa penguasaan konsep dan sikap ilmiah peserta didik pada materi sistem reproduksi manusia dengan menggunakan strategi <i>Information Search (IS)</i> memberikan penguasaan konsep dan sikap ilmiah yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.</p>	<p>Hal yang membedakan dengan penelitian penulis adalah Penelitian Aprian Tina mengarah pada Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Information Search</i> Terhadap Penguasaan Konsep Dan Sikap Ilmiah Pada Materi Sistem Reproduksi, sedangkan penulis lebih menekankan pada metode <i>information search</i> berbasis google scholar dan berfokus pada menstimulasikan</p>

				hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3.	Fella Latania 2021	<i>Pengaruh Motif Penggunaan Google Scholar Terhadap Kepuasan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dalam Memperoleh Informasi</i>	Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel motif penggunaan Google Scholar memberikan kontribusi sebesar 44% dalam menjelaskan variabel kepuasan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam memperoleh informasi.	Hal yang membedakan dengan penelitian penulis adalah Penelitian Fella Latania lebih mengarah pada Pengaruh Motif Penggunaan Google Scholar Terhadap Kepuasan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dalam Memperoleh Informasi, sedangkan penulis lebih fokus pada metode <i>information search</i> berbasis google scholar dalam menstimulasikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

F. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan pembahasan dan menghindari kesalah-pahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul "*Implementasi Metode Information Search Berbasis Google Scholar dalam Menstimulasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro*" yaitu:

1. Metode *Information Search* ialah metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik ikut serta meningkatkan keterkaitan mereka pada topik yang hendak dibahas.

2. Google Scholar adalah mesin pencari yang dibuat oleh Google untuk menangani pencarian materi pendidikan yang didalamnya termasuk paper, skripsi, tesis, tugas akhir, makalah, jurnal, pendapat hukum, dan banyak lagi.
3. Hasil belajar ialah saat terselesaikannya bahan pelajaran. Fakta kalau seseorang sudah belajar yakni terbentuknya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu serta dari tidak paham menjadi paham.
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim, bertaqwa kepada Allah swt. berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka membuat pembahasan yang bisa tersusun secara rapi dan sistematis, maka penulis menjabarkan sistematika pembahasan yang bertujuan agar pembahasan yang ada tersebut dapat dipahami dengan baik. Sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, penelitian ini disusun dalam 5 bab pembahasan. Adapun kerangka sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yakni gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yakni kajian teori yang dimana berisi teori yang berhubungan dengan penelitian. Dalam bab kedua ini akan dipaparkan mengenai metode *information search*, google scholar, hasil belajar siswa, dan mata pelajaran PAI.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisi paparan data dan temuan penelitian, dimana pada bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian lapangan meliputi data umum dan data khusus. Data umum meliputi sejarah, latar belakang singkat berdirinya madrasah, letak geografis, struktur kepengurusan, keadaan guru, murid serta data yang lain tentang identitas madrasah. Sedangkan data khusus meliputi data tentang implementasi metode *information search* berbasis google scholar dalam menstimulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Islam Al Aly Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro.

Terakhir bab kelima adalah bab penutup. Pada bab ini penulis akan memberikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya. Sedangkan pada bagian saran akan disajikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.